

HUBUNGAN PENGETAHUAN WUS TENTANG EFEK SAMPING KONTRASEPSI DAN PARITAS DENGAN PEMILIHAN KB IMPLANT DI PUSKESMAS SUMBER HARTA KABUPATEN MUSI RAWAS

Tusiyani¹, Febra Ayudiah², Yatri Hilinti³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

² Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jl Cimanuk Kota Bengkulu

³ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jl. RE Martadinata Kota Bengkulu

E-mail: tusiyani11g@gmail.com

Artikel Diterima : 04 November 2024 , Diterbitkan : 31 Desember 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: BKKBN mencatat peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Berdasarkan data yang didapatkan dari buku laporan formulir KB di Puskesmas Sumber Harta Musi Rawas tahun 2023 terdapat 3.582 wanita usia subur yang tersebar di 10 desa. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 10 Juni-20 Juli 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 103 orang. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* (x^2) dengan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95%.. **Hasil:** Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS tentang efek samping kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi implant, dan $p=0,030$ ($p<0,05$). **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara paritas WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi implant.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Paritas, KB Implant*

ABSTRACT

Background: BKKBN recorded that active family planning participants among couples of childbearing age (PUS) in 2020 were 67.6%. Based on data obtained from the family planning form report book at the Sumber Harta Musi Rawas Community Health Center in 2023, there were 3,582 women of childbearing age spread across 10 villages **Method:** This research uses analytical research with a cross sectional study design. This research was conducted at the Sumber Harta Community Health Center, Musi Rawas Regency on June 10-July 20 2024. The number of samples in this study was 103 people. Bivariate analysis uses the Chi Square test (x^2) with a Confidence Interval (CI) of 95%. **The results:** The statistical test results obtained a value of $p=0.000$ ($p<0.05$), which means there is a significant relationship between WUS knowledge about the side effects of contraception and the choice of contraceptive implant, and $p=0.030$ ($p<0.05$). **Discussion:** There is a significant relationship between WUS parity and the choice of contraceptive implant.

Keyword : *Knowledge, Parity, Implant*

PENDAHULUAN

Perkembangan kependudukan terjadi akibat adanya perubahan yang terjadi secara maupun karena perilaku yang terkait dengan upaya memenuhi kebutuhannya. Perubahan alami tersebut adalah karena kematian dan kelahiran. Sedangkan yang terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan adalah migrasi atau pindahan tempat tinggal. Keluarga Berencana atau disingkat KB merupakan program yang ada di hampir setiap Negara berkembang, termasuk Indonesia, program ini bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk dengan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan usia 15-49 tahun, yang kemudian disebut dengan angka kelahiran total atau total fertility rate (TFR). Dengan pengaturan jumlah anak tersebut diharapkan keluarga yang mengikuti program ini (Marmi, 2018).

Data sensus penduduk tahun 2020 mencatat bahwa jumlah penduduk di Indonesia mencapai 270.203.917 orang, yang terdiri atas 136.661.899 penduduk laki-laki dan 133.542.018 penduduk perempuan. Hasil Sensus penduduk 2020 dibandingkan dengan Sensus penduduk 2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Di Jawa Tengah jumlah penduduk mencapai 36.516.035 penduduk dengan 18.362.143 laki-laki dan 18.153.892 penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia Tahun 2019 (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat

dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, Implant, MOW dan MOP) (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wikjosastro, 2012). Kontrasepsi dapat diartikan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dan berhubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hasmiatin. 2016).

Pemerintah menggaungkan pemakaian kontrasepsi jangka panjang (MKJP) berupa pemasangan implant dikarenakan implant merupakan alat kontrasepsi yang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dan dapat digunakan pada wanita usia subur yang memiliki kelainan reproduksi seperti keputihan, radang panggul, dan infeksi kelamin. Implant memiliki banyak keunggulan dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang yang lain (Arisanti, 2021).

Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, reversible untuk wanita (Speroff leon, 2015). Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat

reversible. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. Implant berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesteron (Arisanti, 2021).

Efek samping Implant paling utama adalah perubahan pola haid, yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor dalam tahun pertama setelah insersi. Yang paling sering terjadi adalah bertambahnya hari-hari perdarahan dalam siklus, perdarahan-bercak (spotting), berkurangnya panjang siklus haid, amenore meskipun lebih jarang terjadi dibandingkan perdarahan lama atau perdarahan bercak (Caruso G, & Rapisarda A M C. 2022).

Berdasarkan data yang didapatkan dari buku laporan formulir KB di Puskesmas Sumber Harta Musi Rawas tahun 2023 terdapat 3.582 wanita usia subur yang tersebar di 10 desa. Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Januari 2024, dari 10 orang Wanita Usia Subur yang ditemui di Puskesmas Sumber Harta, terdapat 3 orang yang menggunakan KB Implant, ketiga ibu tersebut memiliki pengetahuan yang kurang tentang efek samping KB Implant, 7 orang lainnya memilih alat kontrasepsi suntik (5 orang) dan kondom (2 orang). Dari 7 responden tersebut 5 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping KB implant.

Berdasarkan data diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan WUS tentang efek samping kontrasepsi dan Paritas dengan pemilihan KB Implant di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subjek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama.

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten pada tanggal 10 Juni s.d 20 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur usia 20-35 tahun di wilayah Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas tahun 2023 yaitu 3.582 orang dan sampel ditentukan berjumlah 103 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri suatu populasi. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan tentang efek samping alat kontrasepsi implant, paritas dan penggunaan alat kontrasepsi implant

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS tentang efek samping kontrasepsi implant di Puskesmas sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Variabel Pengetahuan	n	%
Kurang	18	17,5
Baik	85	82,5
Total	103	100

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 103 responden, terdapat 85 (82,5%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping KB Implant.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Paritas WUS di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Variabel Paritas	n	%
Tidak Beresiko (jumlah anak 1-2 orang)	83	80,6
Beresiko (Jumlah anak >2 orang)	20	19,4
Total	103	100

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 103 responden, terdapat 83 (80,6%) responden tidak beresiko yaitu memiliki 1-2 orang anak..

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemilihan KB Implant di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Variabel		
Pemilihan Alat Kontrasepsi	n	%
Tidak Memilih KB Implant	34	33
Memilih KB Implant	69	67
Total	103	100

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 103 responden, terdapat 69 (67%) responden memilih alat kontrasepsi Implant.

Tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi dengan pemilihan KB Implant di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Variabel	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	P Value
	Tidak memilih KB Implant		Memilih KB Implant			
Pengetahuan	n	%	N	%	n	%
Kurang	14	13,5	4	3,9	18	17,4
Baik	20	19,5	65	63,1	85	82,6
Total	34	33	69	67	103	100

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,94.
b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat terdapat lebih dari sebagian WUS yang memiliki pengetahuan Baik dan memilih KB Implant yaitu 69 (63,1%). dengan analisis uji chi square didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS tentang efek samping kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi implant.

Tabel 5 Hubungan paritas dengan pemilihan KB Implant di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Variabel	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	P Value
	Tidak memilih KB Implant		Memilih KB Implant			
Paritas	n	%	n	%	n	%
Tidak Beresiko	32	31,1	51	49,5	83	80,6
Beresiko	2	1,9	18	17,5	20	19,4
Total	34	33	69	67	103	100

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,94.
b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 5.5 menunjukkan hampir sebagian WUS dengan paritas tidak beresiko memilih KB Implant yaitu sebanyak 51 (49,5%) dengan analisis uji chi square didapatkan nilai $p=0,030$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi implant.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi dengan pemilihan KB Implant di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 85 responden (82,5%) yang artinya sebagian besar responden sudah mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi, manfaat dan tujuan dari alat kontrasepsi. Hasil tabulasi silang (tabel 5.4) dapat dilihat bahwa

responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan menggunakan alat kontrasepsi adalah sebanyak 65 orang (63,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah sebanyak 14 orang (13,5%).

Dari hasil chi square diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS tentang efeksamping kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi implant ($p=0,000$). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi yaitu faktor umur, faktor pendidikan, faktor pengetahuan dan faktor dukungan suami (Oktavianah, Sulistyaningsih & Juhatiyah, 2023). Walaupun beberapa ibu yang berpengetahuan baik masih ada yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan beberapa alasan, namun yang lebih dominan adalah takutnya efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi dan rasa takut ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Sarpini Made, Ariyani Wayan dan Somoyani NK, 2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi ($p=0,000$), begitu pula hasil penelitian (Safitriani E, Hasbiah & Amalia R. 2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan alat kontrasepsi ($p=0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa pengetahuan memiliki pengaruh dalam memberikan putusan untuk menggunakan alat kontrasepsi, dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi implan dengan nilai OR (95% CI) sebesar 4,163 yang artinya responden yang berpengetahuan baik memiliki peluang 4,163 kali untuk menggunakan kontrasepsi implan

dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil proses belajar dari seseorang yang dari tidak tahu menjadi tahu dan seseorang yang tahu akan mempunyai kecenderungan untuk memilih dan melakukan. Perilaku seringkali dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman kita atas sesuatu hal, karena hal itu maka pengetahuan seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku mereka dalam memutuskan tentang upaya untuk meningkatkan kesehatan mereka (Yulianti, S. 2018).

Seseorang yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan termasuk metode kontrasepsi. Semakin baik pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk memperoleh pelayanan kesehatan termasuk kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi akan semakin meningkat (Sarpini Made, Ariyani Wayan dan Somoyani NK, 2022).

Hasil penelitian diperoleh bahwa proporsi akseptor implan yang memiliki pengetahuan tinggi lebih besar dari yang berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan pengetahuan seseorang tentang KB, maka semakin banyak informasi tentang alat kontrasepsi yang diperoleh sehingga akan lebih memahami tentang kontrasepsi terutama mengenai keuntungan dan kerugian kontrasepsi yang dipilih khususnya implan. Secara umum semakin banyak penerimaan informasi tentang berbagai jenis kontrasepsi, maka semakin besar proporsi untuk menggunakan kontrasepsi khususnya implan.

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan satu aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat dan cara kontrasepsi dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif. Hasil analisis peneliti diperoleh langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah akseptor KB Implant

adalah dengan pemberian edukasi, penyuluhan dan media informasi tentang alat kontrasepsi implant. Hasil penelitian menunjukkan ada 19,5% responden berpengetahuan baik tidak menjadi akseptor KB implant dikarenakan merasa takut akan efek samping pemakaian KB implant dan tidak berani menggunakan alat kontrasepsi dengan alat medis/pembedahan kecil.

2. Hubungan paritas WUS dengan pemilihan KB Implant di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki paritas primipara 83(80,6%) yang berarti sebagian besar responden menyadari pentingnya menjarakkan kehamilan. Fase menjarakkan kehamilan bagi pasangan usia subur 20 sampai 30 tahun, pada usia ini merupakan periode usia yang paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kehamilan dan kelahiran adalah 2-4 tahun. Fase mengakhiri menghentikan kehamilan/kesuburan, dimana umur istri diatas 30 tahun terutama di atas 35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak (Oktavianah, Sulistyaningsih & Juhatiyah, 2023).

Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Sejalan dengan penelitian (Brahmana, 2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi, tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Sari, dkk, 2019) yang mana menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan dan masih hidup sampai saat ini. Jumlah anak yang dimiliki, paritas ≤ 2 lebih baik daripada >2 hal ini merupakan slogan pemerintah saat ini. Resiko kematian pada paritas tinggi dapat dicegah dengan menggunakan kontrasepsi salah satunya

menggunakan kontrasepsi Implan. Tetapi pemerintah menganjurkan setiap pasangan untuk memiliki 2 anak, hal ini untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdausi (2015), bahwa dari variabel paritas dengan kelompok yang memakai implant 30,95% memiliki anak >2 dan 29,49% pada kelompok yang tidak memakai Implant. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daulay (2020) bahwa terdapat hubungan faktor paritas dengan rendahnya penggunaan KB implant pada wanita usia subur sebesar 35%.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 18 orang (17,5%) ibu beresiko masih tetap memilih KB implant. Menurut asumsi peneliti dikarenakan ibu tersebut masih ingin menunda kehamilan cukup lama bahkan lebih dari 5 tahun, sehingga tetap memilih implant yang merupakan alat kontrasepsi jangka panjang. Selain itu kelebihan KB implant yaitu dapat segera subur kembali setelah pencabutan implant, sehingga memudahkan ibu jika ingin menambah anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa ibu yang paritas tinggi/ beresiko (anak > 2 orang) lebih sedikit menggunakan metode kontrasepsi implant dibandingkan ibu paritas rendah / tidak beresiko (anak < 2 orang). Hasil penelitian menunjukkan 17,5% ibu yang beresiko tetap memilih alat kontrasepsi implant karena membutuhkan alat kontrasepsi dengan jangka panjang dan tidak ingin hamil dalam waktu dekat. Dan 1,9% ibu beresiko tidak memilih implant karena takut dengan efek samping KB implant.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan WUS tentang Efek Samping Kontrasepsi dan Paritas dengan Pemilihan KB Implant di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan WUS tentang efeksamping kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi implant dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ diperoleh hasil p-value $0,000 < 0,05$ dan ada hubungan yang signifikan antara paritas WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi implant dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ diperoleh hasil p-value $0,030 < 0,05$

Saran

Diharapkan Hasil penelitian ini akan menambah referensi, serta membuktikan hubungan Pengetahuan WUS tentang Efek Samping Kontrasepsi dan paritas dengan Pemilihan KB Implant di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa.

KEPUSTAKAAN

Aningsih dan Irawan. 2018. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan* Vol.8 No 1.

Arisanti Viola. (2021). Pengaruh Kontrasepsi Hormonal terhadap Disfungsi Seksual pada Wanita. *Jurnal Medika Utama*, 2(02), 721–725.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2018. Profil Keluarga Indonesia Tahun 2017. Jakarta: BKKBN.

Badan Pusat Statistik. 2021. Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Fitrianingsih dan Melaniani. 2016. Faktor Sosiodemografi yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 5, No. 1 Juli 2016: 10-18.

Brahmana, N, E, B. (2018). Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi

Akseptor KB Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 17, no 1.

Caruso S, Palermo G, Caruso G, & Rapisarda A M C. (2022). How Does Contraceptive Use Affect Women's Sexuality? A Novel Look at Sexual Acceptability. *Journal Clinical Medicine*, 11, 810.

Casey P M, MacLaughlin K L, & Faubion S S. (2017). Impact of Contraception on Female Sexual Function. *Journal Women's Health*, 26, 207–213

Daulay, S. A. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WUS) di Desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(2), 27-35.

Hasmiatin. 2016. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Budaya Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016.

Ida Lestari Tampubolon, Jitasari Tarigan. 2018. Hubungan Pengetahuan Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Pada Pasangan Usia Subur Di Lingkungna II Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

Kemenkes, R.I. 2017. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses tanggal 31 Januari 2019.

Marmi. 2018. Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .

Meihartati Tuti. (2017). Hubungan antara Perawatan Payudara dengan kejadian

- Bendungan ASI (engorgment) pada Ibu Nifas. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan
- Notoatmodjo. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurlinda. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Askseptor Kb Hormonal Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa Tahun 2016. SKRIPSI. Jurusan Kebidanan Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan universitas negeri islam negeri alauddin Makassar. 2016
- Oktavianah, Sulistyaningsih & Juhatiyah. 2023. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, Vol 5 No 2. Mei 2023
- Safitriani E, Hasbiah & Amalia R. 2022. Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 364-369
- Sari A P. (2020). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Impant Terhadap Kejadian Gangguan Fungsi Seksual Pada Wanita Pasangan Usia Subur. Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra, 8, 88–93.
- Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(1), 46-58.
- Saroha. (2020). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi.
- Sarpini Made, Ariyani Wayan dan Somoyani NK, 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Desa Sukawana Kabupaten Bangli. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol.10, No.2
- Sugiana, dkk. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Gumawang Kab. Oku Timur Sumatera Selatan. Jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi
- Sulastris, M., & Hilinti, Y. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Kb Iud Pada Pasangan Usia Subur. Mitra Raflesia (Journal Of Health Science), 16(1), 42-46.
- Yanti, Penti & Dora (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dengan Bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Salemba: Jakarta. ECG
- Yulianti, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Pendidikan Tentang Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Kb Di Wilayah Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu.